

# Independensi, Etika Profesi, dan Integritas Terhadap Kinerja Auditor KAP di Bali

Desak Made Kemarayanthi Wardana<sup>1</sup>

I Wayan Ramantha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [gek.yanthi2000@gmail.com](mailto:gek.yanthi2000@gmail.com)

## ABSTRAK

Kinerja auditor merupakan kemampuan seorang auditor dalam menghasilkan pemeriksaan keuangan dalam kurun waktu tertentu. Jasa audit profesional yang independen, taat dengan etika profesi dan memiliki integritas yang tinggi sangat diperlukan untuk mendapatkan kinerja auditor yang baik dan dipercaya oleh publik. Penelitian bertujuan mengetahui Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Integritas Terhadap Kinerja Auditor. Penelitian dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik yang ada di Provinsi Bali dan telah terdaftar dalam direktori IAPI dengan populasi yang didapatkan sebanyak 122 orang auditor dan jumlah sampel sebanyak 57 orang responden. Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan independensi, etika profesi dan integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan semakin tinggi sikap independensi dan integritas serta taat pada etika profesi dapat membuat kinerja auditor yang dihasilkan akan meningkat.

Kata Kunci: Independensi; Etika Profesi; Integritas; Kinerja Auditor

## *Independence, Professional Ethics, Integrity and Performance of KAP Auditors in Bali*

### ABSTRACT

*Auditor performance is the ability of an auditor to produce financial audits within a certain period of time. Professional audit services that are independent, adhere to professional ethics and have high integrity are needed to get good auditor performance and be trusted by the public. The research aims to determine the Effect of Independence, Professional Ethics and Integrity on Auditor Performance. The research was carried out at a Public Accountant Office in the Province of Bali and has been registered in the IAPI directory with a population of 122 auditors and a sample of 57 respondents. Research using multiple linear regression analysis. The results of the study show that independence, professional ethics and integrity have a positive effect on auditor performance. This shows that the higher the attitude of independence and integrity and adherence to professional ethics can make the resulting auditor's performance increase.*

Keywords: *Independence; Professional ethics; Integrity; Auditor Performance*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 2  
Denpasar, 26 Februari 2023  
Hal. 440-454

DOI:  
[10.24843/EJA.2023.v33.i02.p11](https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i02.p11)

### PENGUTIPAN:

Wardana, D. M. K., &  
Ramantha, I W. (2023).  
Independensi, Etika Profesi,  
dan Integritas Terhadap  
Kinerja Auditor KAP di Bali.  
*E-Jurnal Akuntansi*, 33(2),  
440-454

### RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
7 April 2022  
Artikel Diterima:  
20 Juli 2022

## PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang diperlukan untuk menilai laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Kinerja auditor merupakan kemampuan dari seorang auditor dalam menghasilkan temuan atau hasil pemeriksaan dari kegiatan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan yang dilakukan dalam satu tim pemeriksaan (Hopwood, 1974). Terdapat berbagai macam kasus yang berkaitan dengan kinerja auditor. Kasus yang melibatkan beberapa Kantor Akuntan Publik hingga saat ini masih banyak ditemukan. Sehingga dengan kasus-kasus yang ada telah menurunkan kepercayaan publik terhadap kinerja auditor pada suatu Kantor Akuntan Publik. Selain itu, ada juga masalah yang ditimbulkan akibat adanya pandemi Covid-19 yang dimana perusahaan mengalami masalah keuangan, hal ini mengakibatkan perusahaan harus mampu bangkit dengan lebih bijak dalam menata masalah keuangan perusahaan. Sehingga dibutuhkan independensi, etika profesi, dan integritas sebagai pedoman auditor dalam melaksanakan tugas dalam rangka meningkatkan kinerja auditor. Independensi diartikan sebagai suatu sikap serta tindakan untuk tidak memihak kepada siapapun, tidak dipengaruhi siapapun, serta harus objektif dan bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam melaksanakan pemeriksaan dengan tanggung jawab profesionalnya. Sikap independensi ini penting bagi auditor dikarenakan dalam proses audit mempertimbangkan fakta, bersikap tidak memihak serta mengakui adanya kewajiban untuk bersikap adil. Etika profesi dijabarkan sebagai standar sikap dari anggota profesi yang dirancang supaya bisa bertindak dengan praktis dan realistis, namun sedapat mungkin bertindak idealis. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional serta mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa (Hendrawan & Budiarta, 2018), ketiga variabel tersebut dinilai berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Menurut Fritz Heider pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang mengemukakan pendapat maupun pandangannya terhadap penyebab dan motif tingkah laku seseorang. Teori atribusi ini mempunyai kesamaan dengan teori lainnya yang juga menjelaskan bahwa sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang ditentukan dengan menilai sikap, aturan sosial yang berlaku beserta mengetahui akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut, teori ini sering disebut dengan teori sikap dan perilaku (Prabayanthi & Widhiyani, 2018).

Auditing merupakan akumulasi serta evaluasi dari bukti yang ada, mengenai informasi yang digunakan untuk menentukan serta melaporkan tingkat kesesuaian informasi dan kriteria yang sebelumnya telah ditetapkan (Arens, 2011). Proses dari auditing sendiri bersifat sistematis dan digunakan secara objektif guna mendapatkan serta mengevaluasi bukti dari asersi yang didalamnya membahas kegiatan atau kejadian ekonomi dengan tujuan meyakinkan setiap tingkat keterkaitan yang dimiliki antara asersi dengan kriteria yang sudah ditetapkan yang kemudian dilakukan komunikasi atas hasil tersebut terhadap pihak yang

nantinya berkepentingan (Konrath, 2002). Terdapat 3 jenis audit menurut (Jusup, 2014) yakni : 1) Audit Laporan Keuangan, merupakan jenis audit yang dapat digunakan untuk melihat kesesuaian dari laporan keuangan yang diperiksa sebagai rekapan informasi kuantitatif telah sesuai dengan kriteria yang ada. 2) Audit Kepatuhan, merupakan jenis audit yang bertujuan untuk mengetahui dan memastikan apakah pihak yang diaudit sudah mengikuti prosedur dan juga peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang atau tidak. 3) Audit operasional, merupakan tindakan review atas keseluruhan bagian dari prosedur serta metode yang telah diterapkan dengan tujuan untuk evaluasi dari efisiensi dan juga efektivitas. Menurut (Robbins, 2008), kinerja merupakan suatu hasil kerja yang telah dilakukan individu saat melakukan pekerjaannya sesuai dengan kapasitas serta tanggung jawab yang telah diberikan baik secara kualitas maupun kuantitas. Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu dan Kinerja auditor merupakan hasil yang dicapai dari tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu mulai dari perencanaan audit, mengadakan pengujian-pengujian sampai dengan pelaksanaan pemeriksaan dan pelaporan audit (Purnomo & Negeri Malang, n.d.). Dalam buku Institut Akuntan Publik Indonesia 2020 mengatakan adanya pembatasan akses dan perjalanan serta terbatasnya ketersediaan personel karena pertimbangan kesehatan dapat mengganggu kemampuan auditor untuk mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat sehingga akan berdampak pada kinerja auditor. Sehingga dibutuhkannya independensi, etika profesi dan integritas sebagai pedoman auditor dalam melaksanakan tugas dalam rangka meningkatkan kinerja auditor.

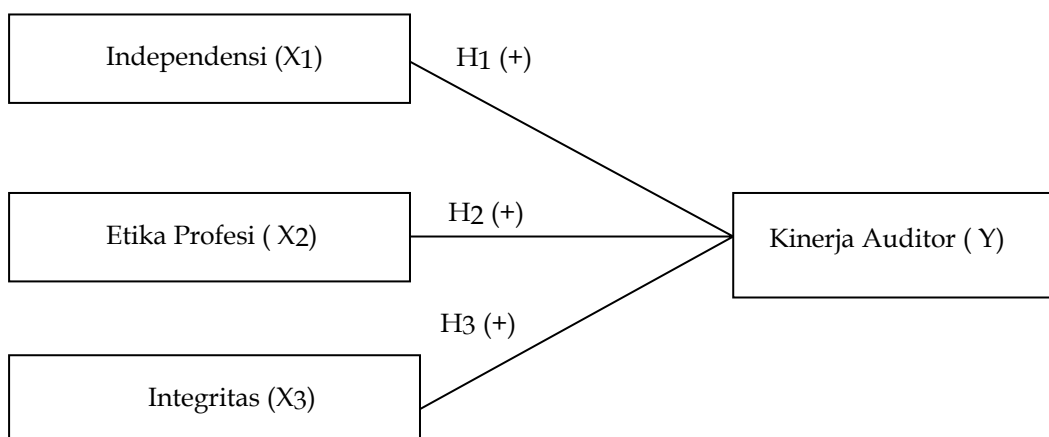
Independensi diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga dapat diartikan sebagai kejujuran dalam diri auditor saat mempertimbangkan fakta serta tidak subjektif ataupun memihak saat dilakukannya perumusan dan berpendapat (Mulyadi, 2002). Sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik (2019), independensi pemikiran merupakan sikap mental dari pemikiran dimana saat dilakukan suatu pernyataan atau saat penyampaian suatu kesimpulan supaya tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal yang bisa mengurangi pertimbangan sebagai profesional, hal ini akan memberikan ruang untuk seorang individu bisa bertindak dengan lebih objektif dan menerapkan skeptisme profesional. Mautz dan Sharaf (1961) melakukan wacana dalam Tuanakotta, 2011 dan menekankan akan adanya tiga dimensi dari independensi yaitu *Programming independence*, *Investigative independence* dan *Reporting independence*.

Etika profesi nilai atau aturan dalam bertingkah laku yang dipergunakan oleh suatu profesi dalam bentuk kode etik profesi. Pada pelaksanaan pengauditan, ketika auditor menggunakan etika profesi maka kualitas audit akan meningkat. Menurut Halim, A (2015) Etika profesi sendiri adalah standar sikap dari setiap anggota profesi yang dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi lebih praktis, realistis dan sebisa mungkin idealistis. Agar berfungsi dan berjalan dengan baik etika profesi juga harus berposisi diatas hukum yang ada dan dibawah dari standar ideal. Di dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik (2020) Seksi 110.1

Bagian A1, setiap Akuntan Publik atau CPA harus mematuhi prinsip dasar etika profesi sebagai berikut, integritas, objektivitas, ompetensi profesional dan sikap cermat kehati-hatian, kerahasiaan dan perilaku profesional.

Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana serta tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan patokan bagi anggota dalam menguji sebuah keputusannya serta kualitas yang melandasi kepercayaan publik. Integritas mewajibkan seorang auditor untuk bersikap jujur, transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu berguna untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambil keputusan yang andal (Maulana, 2020). Dalam profesi akuntan publik setiap tanggung jawab dan tugas harus dikerjakan secara profesional dan integritas yang tinggi. Integritas sendiri menunjukkan kualitas dari para pekerja akuntan untuk bisa memupuk kepercayaan dari publik. Dalam menerapkan integritas ini tentu masih ada kemungkinan terjadinya kesalahan baik itu akibat kelalaian maupun perbedaan pendapat, walaupun demikian pekerja akuntan harus bersikap jujur dan tulus serta tidak mentolerir adanya setiap penyimpangan fakta yang dilakukan dengan sengaja (Boynton, 2002).

Kerangka Konseptual merupakan hubungan logis Antara konsep satu dengan konsep yang lain yang dimana meliputi kajian teori serta kajian empiris. Kerangka konseptual ini bisa menunjukkan pengaruh antara variabel dalam pelaksanaan penelitian. Kerangka konseptual yang terdapat dalam penelitian ini telah tersaji pada Gambar 1.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

*Sumber:* Data Penelitian, 2021

Penelitian yang dilakukan oleh (Devi & Pande Dwiana Putra, 2019) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan & Budiarta (2018) pun sejalan dengan hasil independensi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor. Independensi sendiri berarti setiap auditor harus bersikap jujur, tanpa dipengaruhi ataupun memihak kepentingan siapapun, hal ini dikarenakan pekerjaan auditor diperuntukan untuk umum. Jujur adalah hal wajib yang harus dilakukan tidak hanya pada pihak manajemen ataupun pemilik perusahaan, tapi juga terhadap kreditur dan pihak terkait lainnya. Teori atribusi berperan dalam

mendukung pengaruh independensi terhadap kinerja auditor, perilaku auditor dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang akhirnya mempengaruhi hasil audit. Semakin independen sikap seorang auditor maka kinerja auditor yang dihasilkan akan semakin baik. Auditor yang bisa menerapkan sikap independen pada saat melakukan audit akan mendapatkan hasil pemeriksaannya yang sesuai dengan fakta yang ditemukan yang kemudian diharapkan kinerja dari auditor menjadi semakin baik, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki maka kinerja auditor yang dihasilkan akan lebih meningkat, hal ini dikarenakan independensi berperan dalam mendasari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dari seorang auditor yang tidak akan dapat dipengaruhi ataupun dikendalikan oleh pihak manapun. Berdasarkan atas uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Seorang akuntan Indonesia dalam menjalankan tugasnya bekerja dengan mengacu pada kode etik profesi yaitu kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Kode etik ini berfungsi sebagai landasan dalam beretika dan menjalankan prinsip moral kepada akuntan saat berhubungan dengan klien, sesama anggota profesi serta masyarakat. Dari kode etik tersebut tentunya akan mempengaruhi kinerja dari auditor dalam melaksanakan tugas audit demi memberikan kualitas jasa yang diharapkan (Dwitantiningrum, 2019)). Teori atribusi mendukung pengaruh dari etika profesi terhadap kinerja auditor. Etika profesi sendiri adalah salah satu faktor internal yang berfungsi sebagai landasan seorang auditor dalam melakukan kinerjanya. Etika profesi sangat dibutuhkan supaya bisa menghasilkan kinerja yang baik, karena etika yang dilakukan oleh auditor, akan menjadi dasar untuk mencapai hasil akhir dari audit tersebut. Sehingga dengan adanya etika profesi yang tinggi dari seorang auditor, maka akan tercipta kinerja auditor yang tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyowati et al., 2018) bahwa etika profesi berpengaruh positif. Dan penelitian yang dilaksanakan oleh (Rahmi, 2019) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, hal ini dikarenakan kinerja auditor akan lebih dipercaya apabila saat melakukan audit selalu berpedoman pada etika profesi yang ada. Berdasarkan atas uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Integritas mengharuskan auditor dalam berbagai hal, jujur dan terus terang dalam batasan kerahasiaan objek pemeriksaan. Pelayanan dan kepercayaan masyarakat tidak dapat dikalahkan demi kepentingan dan keuntungan pribadi (Ramdani & Lestari, 2019). Auditor yang mempunyai sikap integritas akan timbul kepercayaan di masyarakat maka kinerja auditor dianggap meningkat serta dapat digunakan sebagai patokan bagi anggota dalam melakukan pengujian dari semua keputusannya. Teori atribusi berperan dalam mendukung pengaruh integritas terhadap kinerja auditor. Integritas sendiri adalah salah satu faktor internal yang memberi pengaruh terhadap kinerja seorang auditor. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Arman S, n.d., 2018) menjelaskan bahwa Integritas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, disebutkan juga bahwa integritas memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor, hal ini



dikarenakan auditor tersebut dapat bekerja dengan jujur, berani bijaksana serta tanggung jawab dalam melaksanakan audit dan hal ini tentu akan meningkatkan kepercayaan dari klien. Dapat disimpulkan hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis metode penelitian yang bisa digunakan dalam meneliti populasi atau sampel yang memiliki tujuan untuk menguji setiap hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di provinsi Bali yang terdaftar dalam Direktori yang diterbitkan oleh ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2021. Objek penelitian adalah sifat, atribut ataupun nilai dari setiap orang, dari objek ataupun kegiatan dengan beberapa variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti yang nantinya akan dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Maka Objek penelitian ini merupakan kinerja Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang dijelaskan melalui independensi, etika profesi, dan integritas.

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga segala informasi dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni : 1) Variabel Bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel bebasnya dalam penelitian adalah independensi (X<sub>1</sub>), Etika Profesi (X<sub>2</sub>) dan Integritas (X<sub>3</sub>). 2) Variabel Terikatnya (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikatnya dalam penelitian ini adalah Kinerja Auditor (Y). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono., 2018). Metode penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria (Sugiyono, 2017). Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan beberapa kriteria yaitu auditor yang lokasi bekerjanya di Provinsi Bali dengan memiliki pengalaman kerja minimal selama 1 tahun sebagai pemeriksa audit dan pengalaman dalam beradaptasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya. Rincian jumlah auditor yang tercatat bekerja pada KAP di Provinsi Bali dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, didapatkan jumlah populasi sebanyak 122 orang auditor yang kemudian setelah diseleksi akhirnya didapatkan sampel sebanyak 57 sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik kuesioner adalah dimana subjek penelitian akan diberikan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan tertulis yang kemudian akan dijawab oleh subjek penelitian yang dalam hal ini para auditor yang memenuhi kriteria yang ditentukan (Sugiyono., 2018). Kuisioner yang sudah dipersiapkan kemudian akan disebar dan diberikan secara langsung ke lokasi

penelitian dan diberikan kepada responden. Dalam penelitian kali ini, peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung kepada auditor yang berkerja di KAP Provinsi Bali. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang akan dijawab. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang telah dimodifikasi, pilihan dari jawaban responden yang dinilai dengan skala 4 poin diantaranya, sangat tidak setuju (sts), tidak setuju (ts), setuju (s) dan sangat setuju (ss). Alasan menggunakan skala *likert* dengan skala 4 poin yaitu untuk menghindari jawaban dari responden yang cenderung memilih pilihan netral/ragu-ragu apabila menggunakan pertanyaan yang meragukan responden pada penggunaan skala *likert* dengan skala 5 poin.

**Tabel 1. Jumlah Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali Tahun 2021**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (orang)
1.	KAP Arimbawa	6
2.	KAP Arnaya & Darmayasa	4
3.	KAP Artayasa	4
4.	KAP Budhananda Muni Dewi	7
5.	KAP Dwi Haryadi Nugraha	4
6.	KAP I Wayan Ramantha	8
7.	Kap Amachi, Arifin, Mardani & Muliadi (Cabang)	4
8.	KAP Johan Malonda Mustika &Rekan (Cabang)	15
9.	KAP K. Gunarsa	22
10.	KAP Drs. Ketut Budiarta, Msi dan Anggiriawan	16
11.	KAP Ketut Muliarta RM	6
12.	KAP I Gede Oka	9
13.	KAP Tjahjo, Machjud Modopuro & Rekan	7
14.	KAP I Gede Bandar Wira Putra	6
15.	KAP I Gusti Ngurah Putra	4
	Jumlah	122

Sumber: Data Penelitian, 2021

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017). Pada instrumen penelitian juga dilakukan pengujian yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Validitas merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur suatu objek atau data yang ingin diukur(Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan harus disusun dan dirancang secara tepat, dan tentunya isi dari kuisisioner harus relevan dan dapat diukur. Suatu instrumen yang dikatakan valid jika nilai *r pearson correlation* diatas 0.30 (Sugiyono, 2017). Suatu Tindakan pengujian terhadap validitas bisa dilaksanakan dengan menggunakan *pearson correlation product moment* dan dibantu oleh fasilitas software SPSS (*Statistic Package for the Social Science*). Realibilitas dapat memperlihatkan alat ukur pada saat mengukur suatu subjek yang cenderung sama. Ketika hasil dari pengukuran yang dilakukan menunjukkan hasil yang relatif sama terhadap subjek yang sama dan terjadi beberapa kali maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut reliabel (Sugiyono, 2017). Untuk melakukan pengukuran suatu realibilitas dengan suatu uji statistik *Cronbach Alpha* lebih besar 0.60 (Ghozali, 2016).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda sebagai Teknik analisis data. Analisis data yang dilakukan berdasarkan atas kuesioner yang telah dinilai berdasarkan atas skala *likert* 4 (empat) poin. Tahapan dari analisis data yang ada di dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, kemudian uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, serta uji heteroskedastisitas), selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda, dilanjutkan dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ), kemudian uji F (uji kelayakan model) dan juga uji t (uji hipotesis). Tahapan analisis di atas akan dijabarkan dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ ), uji kelayakan model (uji F) dan uji hipotesis (uji t).

Statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis melakukan deskripsi dan penggambaran terhadap data yang telah dikumpulkan tanpa adanya pembuatan kesimpulan yang bersifat umum atau adanya generalisasi (Sugiyono, 2017). Statistik deskriptif kemudian memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang dilihat melalui nilai rata-rata standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, maka dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk lebih meyakinkan atas kelayakan model yang dibuat terutama untuk tujuan memprediksi agar hasil prediksi tidak bias (Ghozali, 2016). Pada kenyataannya bahwa suatu variabel terikat dapat dipengaruhi oleh dari satu variabel bebas (Sugiyono, 2017). Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antar lebih dua variabel, yang dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, etika profesi, dan integritas terhadap kinerja auditor. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dengan tingkat signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Auditor
- $\alpha$  = Konstanta
- X1 = Independensi
- X2 = Etika Profesi
- X3 = Integritas
- $\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien Regresi Variabel Berganda
- e = Standar Error

Koefisien determinasi atau dinotasikan dengan  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016). Penelitian ini koefisiensi determinasi dilihat melalui nilai adjusted  $R^2$ .

Hal tersebut dikarenakan kelemahan  $R^2$  yaitu dapat menimbulkan bias kepada jumlah dari variabel bebas yang telah dimasukkan kedalam model. Setiap adanya penambahan 1 variabel bebas, maka nilai dari  $R^2$  pasti akan meningkat tanpa meperdulikan variabel tersebut akan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, sehingga digunakan adjusted  $R^2$ . Tidak seperti  $R^2$  nilai *adjusted* dari  $R^2$  dapat terjadi peningkatan ataupun penurunan apabila 1 variabel bebas ditambahkan ke model (Ghozali, 2016).



Apabila hasil uji F signifikansi atau p value  $< 0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang telah digunakan layak diuji, sebaliknya apabila p value  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak layak untuk diuji. Kriteria dari pengujian yang digunakan yakni dengan cara melakukan perbandingan derajat kepercayaan dengan taraf signifikan  $\alpha$  sebesar 5% (0,05). Uji F menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan lebih besar atau lebih kecil dengan taraf signifikan  $\alpha$  sebesar 5% (0,05). Jika Uji F menunjukkan  $< 0,005$  maka disimpulkan model regresi yang digunakan layak diuji, sebaliknya jika p value  $> 0,05$  maka disimpulkan model regresi yang digunakan tidak layak untuk diuji. Semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2016).

Uji t dipergunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen yang ada terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria dari penilaian ini dilakukan dengan cara melihat hasil dari regresi dengan program yang tersedia di SPSS, yaitu melakukan perbandingan tingkat signifikansi setiap variabel bebas yang ada dengan  $\alpha = 0,05$ . Apabila tingkat signifikansi dari  $t \leq \alpha = 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Namun, bila tingkat signifikansi  $t > \alpha = 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui independensi, etika profesi, dan integritas terhadap kinerja auditor. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan obyek penelitian yang digunakan adalah auditor yang bekerja di KAP (Kantor Akuntan Publik) yang sudah terdaftar dalam direktori IAPI 2021 di Provinsi Bali. Dari jumlah populasi sebanyak 122 orang auditor yang kemudian setelah diseleksi akhirnya didapatkan sampel sebanyak 57 sampel penelitian. Penyebaran kuesioner ini dimulai pada tanggal 15 November dan kuesioner berhasil dikumpulkan kembali pada tanggal 2 Desember. Berdasarkan Tabel 4.1, dari 130 kuisisioner yang disebar hanya 57 kuisisioner yang kemudian diterima oleh pihak Kantor Akuntan Publik. Kesibukkan yang dialami oleh Kantor Akuntan Publik menyebabkan KAP yang ada hanya dapat menerima beberapa kuisisioner saja untuk diisi. Selain daripada itu ada satu Kantor Akuntan Publik yang saat ini sudah tidak beroperasi yakni KAP Tjahjo, Machjud Modopuro & Rekan dimana pemilik KAP yang bersangkutan sudah tidak aktif lagi, serta ada juga satu KAP yang tidak dapat menerima kuisisioner yaitu KAP Ketut Muliartha RM.

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std.Deviasi
Independensi	57	13,00	20,00	16,246	1,883
Etika Profesi	57	15,00	24,00	20,035	2,927
Integritas	57	15,00	24,00	20,140	2,942
Kinerja Auditor	57	12,00	20,00	16,649	2,150

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 2 diketahui variabel independensi skor jawaban responden dengan nilai sebesar 13,00 dan responden dengan nilai maksimum tercatat sebesar 20,00 dan diperoleh nilai rata-rata 16,649. Nilai dari standar deviasi

sebesar 2,150. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai yang ada, yang artinya persebaran dari data yang terkait dengan Independensi sudah merata. Pada variabel etika profesi skor jawaban responden memiliki nilai minimum sebesar 15,00 dan nilai maksimum sebesar 24,00 dengan nilai rata-rata 20,035. Nilai dari standar deviasi sebesar 2,927. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata nilai yang ada, yang berarti sebaran dari data terkait etika profesi sudah merata. Pada variabel integritas skor jawaban responden memiliki nilai minimum sebesar 15,00 dan nilai maksimum sebesar 24,00 dengan nilai rata-rata 20,140. Standar deviasi pada variabel integritas sebesar 2,942. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai yang ada, yang berarti sebaran dari data terkait integritas sudah merata. Pada variabel kinerja auditor skor jawaban responden memiliki nilai minimum sebesar 12,00 dan nilai maksimum sebesar 20,00 dengan nilai rata-rata 16,649. Standar deviasi pada variabel Kinerja Auditor sebesar 2,150. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata yang ada, yang artinya sebaran dari data terkait kinerja auditor sudah merata.

Model dari regresi akan dinilai lebih tepat apabila digunakan dan menghasilkan perhitungan yang tentunya lebih akurat, itu bisa terjadi jika beberapa asumsi bisa terpenuhi. Asumsi yang dimaksudkan adalah uji asumsi klasik, ada 2 uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya uji normalitas, uji multikolenearitas dan uji heterokedastisitas, ketiga pengujian tersebut harus terpenuhi pada analisis linier sederhana yang dilakukan.

Data uji dari normalitas memiliki fungsi untuk mengetahui nilai residual dari model regresi yang telah dibuat sudah berdistribusi secara normal ataupun tidak. Dalam pelaksanaan penelitian ini pengujian yang dilakukan dengan menguji normalitas dari residual yang akan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika probabilitas dari signifikansi nilai residual yang ada lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal. Demikian pula jika terjadi sebaliknya, apabila probabilitas dari signifikansi residual yang ada lebih rendah dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	57
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup> Mean 0,000</i>	
<i>Std. Deviation 1,478</i>	
<i>Most Extreme Differences Absolute 0,081</i>	
<i>Positive 0,077</i>	
<i>Negative - 0,081</i>	
<i>Test Statistic</i>	0,081
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, nilai dari Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05 yaitu pada tabel diatas nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 maka dari itu model regresi variabel independen dan variabel dependen dinyatakan memiliki distribusi normal.

Uji multikolinearitas berperan untuk menguji suatu model regresi apakah di dalam model tersebut terdapat variabel bebas yang berkorelasi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel bebas, hal ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan juga nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* melebihi dari angka 10% atau nilai VIF Kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa model telah bebas dari multikolinearitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikoleniaritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Independensi (X1)	0,823	1,215	Bebas multikol
Etika Profesi (X2)	0,674	1,485	Bebas multikol
Integritas (X3)	0,743	1,346	Bebas multikol

Sumber: Data Penelitian, 2021

Pada Tabel 4 dapat dilihat masing-masing dari nilai dari tolerance dan nilai VIFkeseluruhan variabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai dari tolerance untuk setiap variabel cenderung lebih besar dari 10% dan juga nilai dari VIF < 10 dimana berarti model dari persamaan regresi yang ada telah bebas dari multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas berfungsi dalam mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat suatu ketidaksamaan dari varians yang terjadi dalam residual satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya yang dapat diuji dengan cara uji Glejser. Model dari regresi dapat dikatakan baik apabila model tersebut tidak mengandung gejala dari heteroskedastisitas ataupun mempunyai nilai varians yang terlihat homogen. Apabila variabel bebas dari data yang diteliti tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan atau bahkan nilai dari signifikansinya justru <0,05 terhadap nilai dari absolute residual, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian dari heteroskedastisitas telah disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Independensi (X1)	0,322	Bebas heteroskedastisitas
Etika Profesi (X2)	0,210	Bebas heteroskedastisitas
Integritas (X3)	0,824	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2021

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai Signifikansi dari variabel Independensi sebesar 0,322 Etika Profesi 0,210 dan Integritas sebesar 0,824. Hal ini menunjukkan setiap variabel memiliki nilai >0,05 berarti tidak adanya pengaruh antara setiap variabel bebas yang ada terhadap absolute residual. Dapat dinyatakan bahwa model yang telah dirancang tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan atas uraian yang ada pada Tabel 3, 4 dan 5, dapat dikatakan bahwa bahwa semua uji asumsi klasik yang dilakukan sudah terpenuhi, sehingga hasil dari analisis regresi ini layak untuk dibahas lebih lanjut.

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model dari uji regresi linier berganda dengan cara melihat hasil uji t. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan perbandingan dari tingkat signifikansi apakah lebih kecil apabila dibandingkan dengan tingkat kesalahan 5%. Apabila tingkat signifikansi dari masing-masing hipotesis lebih kecil ataupun sama dengan 5% maka hipotesis dapat diterima sedangkan apabila tingkat signifikansi dari

masing-masing hipotesis lebih besar dari pada 5% maka hipotesis dinyatakan ditolak. Dari pengujian yang dilakukan hasil dari pengujian menunjukkan nilai tingkat signifikansi pengaruh independensi, etika profesi dan integritas (0,044; 0,026;0,000) di bawah 0,05 maka semua variabel bebas dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang terikat. Adapun penjelasan mengenai hasil dari analisis regresi berganda yang ada di dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hasil yaitu, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji kelayakan model (uji F), dan uji hipotesis (uji t), dengan persamaan regresi  $Y = 2,289 + 0,245 X_1 + 0,194X_2 + 0,322 X_3$ , data yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi dan Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	2,289	2,026		1,130	0,264
1 Independensi	0,245	0,119	0,215	2,062	0,044
Etika Profesi	0,194	0,085	0,264	2,295	0,026
Integritas	0,322	0,080	0,441	4,025	0,000
Adjusted R Square	0,501				
F	19,710				
Sig.	0,000 <sup>b</sup>				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Koefisien determinasi *Ajusted R<sup>2</sup>* digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat keyakinan penambahan variabel independen yang tepat untuk menambah daya prediksi model. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh *Ajusted R<sup>2</sup>* pada Tabel 6

Tabel 6 menunjukkan nilai koefisien determinasi (*D Adjusted R Square*) adalah  $0.501 \times 100\% = 50,1\%$ . Dengan demikian sebanyak 50,1% dari variabel kinerja auditor mampu dijelaskan oleh variabel independensi, etika profesi, dan integritas. Sedangkan 49,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model tersebut.

Uji kelayakan dari model regresi berfungsi untuk mengetahui setiap variabel bebas yang telah diidentifikasi (independensi, etika profesi, dan integritas) tepat digunakan untuk memprediksi kinerja auditor. Uji ini sering disebut dengan uji F. Adapun hasil uji kelayakan dari model dalam penelitian ini telah disajikan dalam Tabel 6.

Hasil dari Uji F (F Test) menunjukkan nilai dari signifikansi P value  $0,000 < \alpha = 0,05$ , ini menandakan bahwa model yang telah digunakan pada penelitian ini dapat dinyatakan layak, sekaligus menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang ada mampu memprediksi ataupun menjelaskan fenomena kinerja auditor. Dengan kata lain terdapat pengaruh secara uji F dari variabel independensi etika profesi, dan integritas terhadap kinerja auditor, yang berarti model yang ada dapat dipergunakan dalam melakukan analisa lebih lanjut, dimana dengan kata lain model yang ada dapat dipergunakan untuk memproyeksi karena hasil nilai dari signifikansi P value 0,000.

Pengaruh dari variabel Independensi, Etika Profesi, dan Integritas

terhadap Kinerja auditor diuji dengan menggunakan uji t. Kriteria dari pengujian yang dipergunakan untuk memberi penjelasan mengenai interpretasi dan pengaruh antar setiap variable, dimana apabila nilai dari signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan atas hasil dari analisis pengaruh independensi terhadap kinerja auditor telah diperoleh nilai dari signifikansi sebesar 0,044 dengan nilai dari koefisien regresi positif sebesar 0,245. Nilai dari signifikansi  $0,044 < 0,05$  memperlihatkan bahwa  $H_1$  diterima. Hasil ini dapat diartikan bahwa independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan atas hasil dari analisis pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor telah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,026 dengan nilai dari koefisien regresi positif sebesar 0,194. Nilai dari signifikansi  $0,026 < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima. Hasil ini dapat diartikan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan atas hasil dari analisis pengaruh integritas terhadap kinerja auditor telah diperoleh nilai dari signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai dari koefisien regresi positif sebesar 0,322. Nilai dari signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima. Hasil ini dapat diartikan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa variabel etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, maka hipotesis ( $H_2$ ) diterima. Hal ini terjadi adanya pengaruh antara etika profesi dengan kinerja auditor, kinerja auditor akan lebih dipercaya apabila saat melakukan audit selalu berpedoman pada etika profesi yang ada. Rahmi, (2019) yang menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu menyatakan bahwa berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, maka hipotesis ( $H_3$ ) diterima. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan berpengaruh baik terhadap kinerja auditor tersebut, karena dengan demikian maka seorang auditor tersebut dapat bekerja dengan jujur, berani bijaksana serta tanggung jawab dalam melaksanakan audit dan hal ini tentu akan meningkatkan kepercayaan dari klien. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arman (2018) yang menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Arman, 2018).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai pengaruh dari independensi, etika profesi, dan integritas pada kinerja auditor. Terdapat juga bukti empiris bagi peneliti dalam pengaruh independensi, etika profesi, dan integritas yang berhubungan dengan kinerja auditor. Hal ini didukung dengan teori atribusi dapat membantu meningkatkan kinerja auditor agar dapat melakukan proses audit secara profesional dengan faktor dukungan berupa independensi yang akan membantu auditor bekerja secara objektif dan



etika profesi yang menjaga auditor agar tetap bekerja sesuai dengan aturan dan etika yang ada serta integritas yang akan meningkatkan kualitas kinerja seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya.

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pengelola Kantor Akuntan Publik (KAP), dalam menjamin kinerja para auditor. Berdasarkan temuan penelitian ini upaya dalam meningkatkan kinerja auditor dapat dilakukan dengan menerapkan kinerja yang berpedoman pada etika profesi auditor tersebut. Untuk itu para pengelola Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam meningkatkan kinerja para auditor dengan cara meningkatkan sikap independensi serta etika profesi. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola Kantor Akuntan Publik (KAP), dalam menjamin kualitas kinerja para auditor. Berdasarkan atas temuan yang didapatkan dari penelitian ini upaya meningkatkan kinerja seorang auditor dapat dilakukan dengan menanamkan sikap independensi, menerapkan kinerja yang berpedoman pada etika profesi dan meningkatkan integritas dari para auditor.

#### SIMPULAN

Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik independensi seorang auditor maka kinerja yang dilakukan akan mengalami peningkatan. Etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin taat seorang auditor bekerja berdasarkan atas etika profesi yang ada maka dapat meminimalisir masalah yang mungkin terjadi serta kinerja yang dihasilkan akan meningkat. Integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi integritas seorang auditor maka akan meningkatkan kualitas dan kredibilitas kinerja seorang auditor.

Penelitian ini menemukan bahwa independensi, etika profesi, dan integritas berpengaruh pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali. Bagi kantor akuntan publik sebaiknya memperhatikan independensi dan integritas yang diterapkan yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Bagi auditor sendiri, hal ini hendaknya terus berupaya melakukan proses audit berdasarkan atas etika profesi yang ada sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang lain seperti auditor pemerintahan, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan variabel-variabel bebas seperti gaya kepemimpinan, konflik peran, efikasi diri.

#### REFERENSI

- Arens, Alvin. A. (2011). *Audit dan Jasa Assurance Pendekatan Terpadu (Penerjemah Herman Wibowo)* (1st ed.). Salemba Empat.
- Arman S. (n.d.). *Pengaruh Independensi, Integritas, Budaya Kerja, Kecerdasan Emosional Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Makassar*. <http://wirasagala92.blogspot.co.id/2013>;
- Boynton, W. C. . (2002). *Modern Auditing. Jilid 1* (1st ed.). Erlangga.
- Devi, N. P. H. C., & Pande Dwiana Putra, I. M. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada

- Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 1472. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p24>
- Dwitantiningrum, A. (2019). Pengaruh Penerapan Undang-Undang Akuntan Publik Dan Prinsip Etika Profesi Akuntan Publik Terhadap Pilihan Karir Calon Lulusan Sebagai Akuntan Publik Di Kota Medan Abstrak. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 7(1). <http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP>
- Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar Jl Sudirman No, F., & Kaum, L. (2019). *The Effect Of Professionalism, Independence, Professional Ethics, Organizational Culture And Leadership Style On The Performance Of Auditors At Public Accountant Firms In Padang And Medan Mega Rahmi*.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2015). *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. (5th ed.). Unit Penerbitan Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hendrawan, P. R., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Integritas, Independensi, dan Gaya Kepemimpinan Transformasional pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 1359. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p20>
- Hopwood. (1974). *Accounting And Behaviour. Accounting Age Book.A Wheaton And Company*.
- Jusup, H. al. (2014). *Auditing (Pengauditan) : Buku 1 / Al. Haryono Jusup* (4th ed.). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Konrath, F. Larry. (2002). *Auditing: A Risk Analisis Approach* (5th ed.). South Westrn Thomson Learning.
- Maulana, D. (2020). *Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit*. 5(1).
- Mulyadi. (2002). *Auditing Buku 1* (1st ed.). Salemba Empat.
- Oleh, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., Sulistyowati, L., & Panjaitan, I. (2018). Media Akuntansi Perpajakan. *Agustus 1945 Jakarta*, 17(1), 15–28. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Prabayanthi, P. A., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 1059. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i02.p09>
- Prambowo, E. S. (n.d.). *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Ikhsan Budi Riharjo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Purnomo, H., & Negeri Malang, P. (n.d.). *Kualitas Audit, Corporate Governance Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Di KAP*.
- Ramdani, M. R., & Lestari, I. A. (2019). Rekognisi Publik Pengguna Pelayanan Akuntan Terhadap Tingkat Moralitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(2), 170. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i2.269>
- Robbins, S. P. (2008). *Perilaku Organisasi, Buku 2*. (2nd ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Vol. b*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. (2011). *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Salemba Empat.